**BAB I**

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna, yaitu keberhasilan guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pengajarannya.Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut.Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi atau metode mana yang cocok untuk digunakan dalam mengajar.

Menyadari pentingnya peranan pendidikan dalam pelaksanaan pembangunan, maka setiap warga negara yang ingin maju tentukan menaruh perhatian besar terhadap pendidikan bangsanya, karena pembangunan di segala bidang membutuhkan manusia yang terdidik, terampil, dan berorientasi kepada pembangunan bangsa serta berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, maka pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, terutama bagi generasi muda, karena dengan pendidikan, membuat manusia menjadi pintar, cerdas, dam terampil, sehingga manusia memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam menyikapi serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang ada.

Penerapan strategi atau metode yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna. Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidikdan peserta didik, karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran.

Di sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis.Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita dewasa ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.[[1]](#footnote-2)

Gambaran guru yang kompeten menjadi sangat berat dan luas.Tidak dapat dihindarkan bahwa syarat yang mendasar bagi seorang guru yang kompeten perlu diselaraskan dengan tuntutan dan kemajuan zaman tersebut. Guru saat ini harus mengerti akan hakikat gejala-gajala yang dihadapi, nilai-nilai yang diteruskan kepada anak yang memang belum mantap. Dalam masa transisi ini guru harus lebih kreatif dan inovatif, apalagi menghadapi zaman komputer pada masa sekarang ini.Berarti kompetensi guru telah dituntut dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.[[2]](#footnote-3)

Proses pembelajarann yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana murid hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi murid untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga murid menjadi fasif.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari bebagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan kreatifitas guru yang dapat membuat pembekajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunkan metode pembelajaran yang tepat agar murid dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajaryang optimal.

Seorang guru yang professional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik minat belajar murid dan guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat murid akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk, diam dan mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar murid. Selain itu ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai metode pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode pembelajaran mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi tidak tepat untuk situasi lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Sebaiknya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan pokok bahasan. Dengan variasi beberapa metode pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu cara penyampaian, dalam arti kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi murid maupun sekolah, serta pribadi guru yang membawakan sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi kegiatan belajar murid.

Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar murid dengan berbagai cara antara lain: perbaikan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, peningkatan sarana dan prasarana, memberi motivasi murid supaya semangat belajar, mengingatkan orang tua murid agar memberi motivasi belajar di rumah.

Berkaitan dengan hal di atas, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal. Penggunaan secara efektif ketrampilan-ketrampilan kooperatif menjadi semakin penting untuk mengembangkan sikap saling bekerja sama, mempunyai rasa tanggungjawab dan mampu bersaing secara sehat. Sikap yang demikian akan membentuk pribadi yang berhasil dan menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi yang berorientasi pada kelompok.

Berdasarkan pada kegiatan observasi awal penelitian terhadap siswa SD Negeri 15 Mandonga pada kelas V diperoleh nilai hasil belajar yang masih rendah yakni perolehan nilai pada semester genap berdasarkan nilai raport untuk mata pelajaran pendidikan Agama yakni rata-rata siswa memperoleh nilai ≤ 65. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI dan konsep pembelajaran atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI masih bersifat monoton, artinya guru yang aktif bukan siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 15 Mandonga berdasarkan uraian diatas adalah metode pembelajaran kooperatif. Dimana metode ini bertujuan melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan mengakui perbedaan murid satu dengan yang lain. Lebih spesifik lagi, bahwa metode pembelajaran kooperatif yang diberikan adalah *Index Card Match*. Pada pembelajaran *Index Card Match*, kelas dikondisikan dalam bentuk kelompok-kelompok atau dibuat tim, dimana setiap anggota tim bertanggungjawab untuk menentukan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain.

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalu metode Pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas V di SD Negeri 15 Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pembelajaran pada murid di SD Negeri 15 Mandonga Kota Kendari
2. Sarana Pembelajaran dan Media pembelajaran di di SD Negeri 15 Mandonga Kota Kendari belum memadai.
3. Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan guru belum tepat dan cenderung monoton
4. Hasil belajar siswa 15 Mandonga Kota Kendari belum memuaskan.
5. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada murid kelas V di SD Negeri 15 Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari?”.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas V di SD Negeri 15 Mandonga Kota Kendari”.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penerapan metode pembelajaran ini, yakni:

1. Untuk pihak Sekolah Dasar di SD Negeri 15 Mandonga Kota Kendari agar dapat meningkatkan propesionalisme guru dalam mengelolah kelas serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan mutu hasil belajar murid.
2. Untuk pihak guru, agar dapat termotivasi menambah wawasan dan pendalaman pengajarannya khususnya dalam penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* di SD Negeri 15 Mandonga Kota Kendari menuju pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.
3. Untuk Siswa, siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match.*
4. Sebagai sumbangan pemikiran dari peneliti, bagi pihak SD Negeri 15 Mandonga dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.
5. **Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari terjadinya kekeliruan dalam dan kesalapahaman dari penafsiran judul tersebut, penulis perlu mengemukakan beberapa pengertian kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Metode Pembelajaran *Index Card Match* merupakan pembelajaran suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.
	2. Sedangkan Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh murid kelas IV melalui tes (ulangan formatif) pada akhir pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match.*
1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini bahwa “Melalui Penerapan Metode pembelajaran *Index Card Match*  dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas V SD Negeri 15 Mandonga Kota Kendari.”.

1. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:

Kencana, 2007), h.1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.6 [↑](#footnote-ref-3)